



Urgensi Program Gerakan Literasi (GLS) Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar

Siti Komala Putri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan
Universitas Pendidikan Kampus Cibiru

Email : 2000308@upi.edu

Dinie Anggraeni Dewi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan
Universitas Pendidikan Kampus Cibiru

Email : dinieanggraeni@upi.edu

Rizky Saeful Hayat

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan
Universitas Pendidikan Kampus Cibiru

Email : rsefulhayat@uninus.ac.id

Korespondensi penulis : 2000308@upi.edu

Abstract. *The School Literacy Movement (GLS) aims to improve the character values of elementary school students. Therefore, GLS needs to be in every school that is ready and has adequate facilities and infrastructure. Efforts to have a GLS program are in accordance with the policies conveyed by the Ministry of Education and Culture as stated in Minister of Education and Culture Regulation Number 23 of 2015 regarding obligation to read literature for 15 minutes before the learning process begins. Literacy skills are not just reading or writing but also understanding the meaning of analyzing, criticizing and reflecting on what has been read. This means that literacy can improve a person's character. This research uses qualitative research, where the process of collecting data is qualitative and carries out literature studies or literature studies that look for data phenomena that are appropriate to the case or problem in the research. The findings in this research show that the GLS program has been implemented in several elementary schools, with a focus on improving character values which are now included in 21st century learning. Technology is increasingly developing rapidly. The existence of the GLS program is very helpful with stages that are in accordance with the Permendikbud guidelines so that the implementation of the program runs optimally and is supported by other parties.*

Keywords: *Literature Review, School Literacy Program (GLS), Character Values, Elementary School*

Abstrak. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk meningkatkan nilai karakter siswa sekolah dasar. Oleh karena itu GLS perlu ada di setiap sekolah-sekolah yang sudah siap dan sarana serta prasarana terpenuhi. Upaya adanya program GLS sesuai dengan kebijakan yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 mengenai kewajiban untuk membaca literatur selama 15 menit sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai. Kemampuan literasi bukan hanya membaca atau menulis saja namun juga memahami arti dari menganalisis, mengkritik, serta merefleksikan apa yang sudah dibaca. Artinya literasi dapat meningkatkan karakter pada seseorang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana proses pengambilan data secara kualitatif serta melakukan studi pustaka atau literature studi yang mencari fenomena-fenomena data yang sesuai dengan kasus atau permasalahan dalam penelitian. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa program GLS ini sudah diterapkan di beberapa sekolah dasar, dengan fokus untuk meningkatkan nilai karakter yang saat ini sudah masuk pada pembelajaran abad 21 teknologi semakin berkembang pesat. Adanya program GLS ini membantu sekali dengan tahapan yang sesuai dengan pedoman permendikbud agar melaksanakan program berjalan dengan optimal yang didukung dengan pihak-pihak lain

Kata-kata kunci: Kajian Pustaka, Program Literasi Sekolah (GLS), Nilai Karakter, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar yang penting dalam perkembangan kognitif anak. Sejak awal peradaban manusia pendidikan muncul. Pendidikan adalah suatu runtunan dalam memperoleh ilmu dan proses dalam penyempurnaan secara individu yang dilakukan oleh manusia terus menerus atau berkelanjutan. Manusia juga tidak luput dari keterbatasan atau kekurangan untuk itu manusia harus bisa berproses, salah satu yaitu melalui proses pendidikan yang akan memperoleh pengetahuan. Pendidikan yang dapat diperoleh oleh manusia tidak hanya pendidikan formal namun pendidikan awal juga dapat diperoleh oleh manusia melalui lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Untuk mewujudkan pembentukan watak yang baik sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pemerintah membuat kebijakan dalam menumbuhkan karakter yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti salah satunya yaitu membuat konsep Gerakan Literasi Nasional (GLN). Sasaran GLN meliputi Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, dan Gerakan Literasi Keluarga.

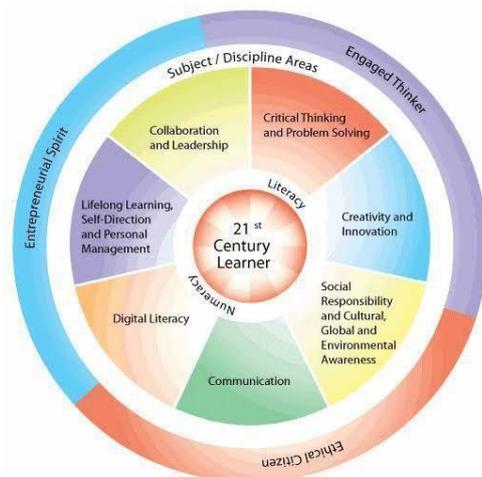
Literasi adalah sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara garis besar menurut (Dispusip, 2019) literasi adalah istilah umum yang merujuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam proses membaca, menulis, berbicara, menghitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi sangat berhubungan dengan siswa baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Literasi yang baik maka akan menumbuhkan sikap budi pekerti yang luhur. Menurut Kemendikbud (2017) literasi didefinisikan sebagai berikut; a). kemampuan melakukan kegiatan baca, tulis, berhitung, dan bicara, serta kemampuan mencari informasi dan menggunakannya; b). kegiatan sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi; c). kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, menghitung, yang digunakan untuk memikirkan, menyelidiki, menanyakan serta mengkritik semua hal yang telah dipelajari; dan d). penggunaan bacaan yang dimiliki variasi dalam hal objek, aliran, dan tingkat kerumitan bahasa.

Literasi sangat penting untuk terus dilakukan oleh siswa-siswi khususnya anak sekolah dasar. Saat ini kemajuan teknologi semakin pesat sehingga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Semakin banyak inovasi yang berkembang maka daya saing juga tinggi. Oleh karena itu perlu adanya penyesuaian diri dengan teknologi dan segala keterbaruan yang ada hal tersebut dapat dilakukan dengan literasi atau membaca.

Kemampuan literasi bukan hanya membaca atau menulis saja namun juga memahami arti dari menganalisis, mengkritik, serta merefleksikan apa yang sudah dibaca. Artinya literasi dapat meningkatkan karakter pada seseorang.

Melihat fenomena saat ini dalam menghadapi abad 21 dengan era teknologi yang begitu pesat, karakter memiliki peran yang besar dalam mewujudkan seseorang yang berkarakter dan mampu dalam beradaptasi dengan perubahan. Sehingga perlu adanya penguatan karakter yang ditanamkan pada siswa di era saat ini teknologi memberikan pengaruh baik dampak positif maupun negatif untuk itu perlu adanya literasi yang dijadikan penguat karakter supaya menghindari siswa dari krisis nilai.

Karakter berhubungan dengan literasi. Hal tersebut karena kompetensi yang diperlukan siswa pada abad 21



Gambar Kompetensi abad 21 Berdasarkan kompetensi yang ada

Pada gambar diatas bahwa karakter masuk dalam hal yang dibutuhkan pada abad 21 sehingga dengan adanya gerakan literasi di sekolah , siswa dapat membangun dan mengembangkan kemampuan bukan hanya pada kompetensi literasi dasar melainkan juga membangun kembali karakter. Ada lima karakter bangsa yang perlu dikembangkan yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas atau tanggung jawab. Karakter nasionalis, merupakan salah satu dari lima nilai karakter yang menjadi prioritas gerakan PPK. Pendidikan karakter melalui gerakan literasi sudah seharusnya ada sejak pendidikan dasar

sampai lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan memperoleh informasi dan pengetahuan.

Penelitian sebelumnya oleh (Andjariani & Astutik, 2020) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat dilaksanakan secara optimal melalui proses habituasi dalam keseharian peserta didik melalui budaya literasi karena berdasarkan keluaran spss diketahui bahwa nilai $\text{sig. hit} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang sangat signifikan budaya literasi (X) terhadap karakter peserta didik (Y). Selanjutnya penelitian oleh (Issyam Tsani et al., 2023) menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah untuk penguatan pendidikan karakter siswa sudah cukup baik namun perlu adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua, masyarakat maupun pihak lain agar program ini pelaksanaannya lebih optimal. Dengan demikian berdasarkan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Urgensi Program Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Nasionalis Siswa Sekolah Dasar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian literatur yaitu mencari referensi teori yang relevan dengan topik atau kasus yang ditemukan. Menurut Creswell, John.W. (2014:40) menyatakan kajian literatur adalah ringkasan secara tertulis mengenai artikel baik dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori mengenai informasi dari masa lalu sampai saat ini. Menurut Hasby, B.A. (2017) studi pustaka adalah pemerolehan data dengan cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Menurut (Nuryana et al., 2019) studi literatur yaitu menyelesaikan persoalan dengan menelusuri atau mencari sumber- sumber tulisan yang pernah diteliti sebelumnya. Sumber tersebut dijadikan sebagai bahan studi literatur dan disusun dengan sistematis menurut kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan dengan studi literatur, antara lain; mengupas, membandingkan, meringkas, serta mengumpulkan kajian literature.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu terobosan dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan budaya membaca yang berkaitan dengan berbagai kemampuan. GLS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan dalam proses pembelajaran dengan berbagai macam buku bacaan serta sebagai wadah untuk strategi

membaca. Gerakan literasi sekolah (GLS) tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 mengenai kewajiban untuk membaca literatur selama 15 menit sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai. GLS dilaksanakan bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyatakan bahwa GLS adalah sebuah perjuangan dan aktivitas yang partisipatif, yang mengikutsertakan untuk seluruh warga sekolah, akademis, penerbit, media massa, warga seperti tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan teladan, dunia usaha dan lain-lain. Tujuan secara umum GLS adalah untuk menumbuhkan budi pekerti siswa melalui budaya literasi yang diwujudkan dalam bentuk GLS supaya siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat, sedangkan secara khusus tujuan GLS antara lain; 1). Menumbuhkan perkembangan budaya literasi yang ada di sekolah, 2). Meningkatkan kapasitas warga sekolah dan lingkungan sekolah supaya literat, 3). Menjadikan sekolah sebagai taman belajar dengan suasana yang menyenangkan dan ramah anak sehingga warga di lingkungan sekolah mampu mengelola informasi pengetahuan, dan 4). Menjaga keberlanjutan dalam proses pembelajaran dengan menghadirkan bermacam-macam buku bacaan serta menjadi wadah bagi siswa untuk membaca.

2. Implementasi Program gerakan Literasi Sekolah Dasar

Pelaksanaan GLS berdasarkan kesiapan dan waktu yang dimiliki sekolah. Kesiapan tersebut meliputi kapasitas fisik sekolah seperti adanya fasilitas, sarana serta prasarana literasi, adanya kesiapan warga negara seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, serta kesiapan sistem pendukung sekolah seperti partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan.

Implementasi program gerakan literasi sekolah antara lain:

1. Pojok baca

Pojok baca ini bisa ada di masing-masing kelas yaitu dari kelas 1- 6 yang dibuat oleh guru kelas. Pojok baca ini berada atau diletakkan pada sudut ruang kelas. Ada beberapa buku bacaan yang disimpan di lemari, ada juga buku-buku yang digantung seperti jemuran baju serta buku yang diletakkan di rak-rak buku. Pojok baca terdapat hiasan-hiasan yang menarik sehingga menarik perhatian siswa untuk membaca buku

2. Buku bacaan

Buku-buku bacaan yang ada di pojok baca digunakan untuk kegiatan literasi bisa berupa buku pelajaran, non pelajaran, cerita rakyat, dongeng, cerita nabi dan rosul, komik, novel, majalah anak dan lain-lain. Buku-buku yang ada di pojok baca bisa

dimanfaatkan dibaca pada saat kegiatan literasi membaca, jam istirahat, serta jam kosong.

3. Pembiasaan membaca serta menulis Kegiatan membaca sebelum proses pembelajaran rutin dilakukan rutin. Kegiatan setiap pagi siswa melakukan rutin yaitu tadarus, shalat dhuha, serta pembiasaan membaca buku. Setelah peserta didik membaca, kemudian guru kelas meminta untuk menuliskan di kartu jurnal literasi atau hanya sekedar menyampaikan apa yang dibaca di depan teman- temannya. Kegiatan pembiasaan membaca dan menulis dilakukan sesuai dengan jadwal pembiasaan di masing-masing kelas
4. Pemanfaatan perpustakaan sekolah Perpustakaan terdapat koleksi bacaan buku yang lengkap, mulai buku pelajaran, non pembelajaran, serta buku lainnya. Perpustakaan yang ada di sekolah bermanfaat seperti membaca buku, meminjam buku, pemutaran film, dan kegiatan pembelajaran.
5. Penghargaan siswa Sekolah akan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berbakat dan memiliki prestasi. Peserta didik yang berhasil meraih juara dalam perlombaan maka akan diberikan trofi, sertifikat, dan uang pembinaan dari penyelenggara lomba sekaligus dari sekolah. Adapun penghargaan dari kegiatan literasi yaitu peserta didik mendapat alat tulis, jajan, dan bintang yang ditempelkan di dinding kelas untuk ditukarkan dengan nilai tambahan.
6. Menciptakan lingkungan dengan kaya teks Adanya kegiatan membuat poster dan slogan yang berisi mengenai ajakan siswa untuk mengingatkan pentingnya membaca
7. Lomba literasi Wujud GLS sekolah adanya lomba literasi. Kegiatan lomba literasi dapat diadakan pada acara peringatan hari nasional atau hari bahasa. Seperti; lomba mading, menulis surat, menulis mengenai pengalaman- pengalaman sehari-hari.

3. Strategi dan Program Literasi Sekolah

Dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ada beberapa prinsip antara lain:

1. Harus sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik
2. Dilaksanakan dengan menggunakan berbagai ragam teks
3. Dilaksanakan secara integrasi serta holistik di semua area kurikulum
4. Dilaksanakan dengan berkelanjutan

5. Melibatkan kecakapan dalam berkomunikasi lisan, dan
6. Mempertimbangkan keberagaman yang ada di sekolah

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu tiga tahapan antara lain:

1. Tahapan pembiasaan

Pada tahapan ini, sekolah mampu menyediakan berbagai macam buku serta buku bacaan yang bisa menarik minat siswa. Misalnya menata sarana dan bagian area baca, menciptakan lingkungan yang kaya mengenai teks, mendisiplinkan kegiatan membaca dengan waktu 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai.

2. Tahapan pengembangan

Setelah, kebiasaan membaca ada pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk pada tahap perkembangan yang bertujuan agar mengembangkan kecakapan literasi siswa melalui kegiatan literasi. Misalnya kegiatan membaca cerita dengan intonasi, mulai berdiskusi mengenai bahan yang dibaca, merangkum cerita , serta bisa mengadakan kegiatan festival literasi.

3. Tahapan pembelajaran

Pada tahapan ini, yaitu sekolah yang menyelenggarakan mengenai kegiatan dengan tujuan untuk mempertahankan mengenai minat baca serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks mengenai pelajaran. Misalnya, kegiatan mengenai pembinaan kemampuan dalam membaca, menulis, cerita serta mengintegrasikan kegiatan literasi dengan tahapan pembelajaran.

- Faktor Pendukung dan Penghambat program Gerakan Literasi Sekolah

Terdapat beberapa faktor pendukung Program Literasi sekolah (GLS) antara lain :

1. Tersedia sarana dan prasarana yang mendukung misalnya perpustakaan, pojok baca, laboratorium, komputer, proyektor yang ada di setiap kelas, lingkungan sekolah yang literat (adanya mading, papan prestasi, poster, kalimat-kalimat positif yang memotivasi siswa sehingga bisa digunakan untuk alat dalam meningkatkan pelaksanaan GLS.
2. Terdapat alokasi mengenai dana untuk pelaksanaan GLS yang mendukung
3. Adanya kolaborasi yang baik dengan beberapa pihak seperti dinas pendidikan, perpustakaan keliling daerah, ikhwan wali murid, serta komite sekolah

4. Adanya sumbangan yang diberikan oleh komite sekolah dan wali murid dapat berupa buku-buku bacaan yang bermanfaat bagi anak-anak sekolah dasar
 5. Adanya kelompok antara sekolah dengan wali murid yang menjadi penghubung antara keduanya
- Kegiatan GLS juga ada beberapa faktor penghambat antara lain:
 1. Adanya beberapa orang tua siswa yang merasa keberatan untuk membeli buku bacaan untuk anaknya, Maka perlu adanya pemahaman oleh sekolah mengenai manfaat membeli buku yang berhubungan dengan kegiatan GLS agar orang tua dapat mengerti.
 2. Masih ada saja siswa yang tidak membaca buku, hingga tiga minggu bahkan sampai lebih belum sempat membaca buku
 3. Saat merangkum buku, masih ada siswa yang mengcopy paste hasil rangkuman teman lain
 4. Kegiatan untuk literasi baru dilaksanakan di beberapa kelas penulis, namun setelah memperlihatkan hasil yang efektif dari kegiatan literasi, sehingga guru kelas lainnya akan mendukung kegiatan tersebut
 5. Keadaan anak-anak mudah merasa bosan dan jenuh, sehingga guru harus memperhatikan dan harus mencari cara agar mengatasi hal tersebut.

KESIMPULAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk membiasakan siswa untuk membaca, menulis, berbicara serta menyimak. Kegiatan literasi ini dapat dilakukan secara rutin setiap hari di sekolah. Untuk itu siswa perlu diberi motivasi baik oleh guru disekolah maupun orang tua. Agar program Gerakan literasi sekolah ini dapat berjalan dengan baik, tentu harus ada kebijakan dari kepala sekolah dan kebijakan ini harus mendapat dukungan terutama dari guru-guru. GLS ini bermanfaat dan sangatlah penting untuk ada pada setiap sekolah untuk menambah wawasan siswa mengenai pengetahuan dan meningkatkan nilai karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan program GLS seperti pojok baca, buku bacaan, adanya perpustakaan dan lain-lain.

REFERENSI

- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, S., Masniati, A., & Marasabessy, R.N. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 NAMLEA. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 81-91.
- Andjariani, E. W., & Astutik, K. F. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sebagai Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas Iii Sdit Insan Kamil Sidoarjo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 168–178. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1181>
- Dispusip. (2019). Konsep Dasar Literasi. Jakarta: Universitas Terbuka. [Online] Diakses Dari <https://dispusip.pekanbaru.go.id/konsep-dasar-literasi/>
- Issyam Tsani, P., Muhajirin, A., Susilawati, E., Gunawan, F., & Siti Syarifah, L. (2023). School Literacy Movement to Strengthen Student Character Education? 08, 11–19.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Sains Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Dispusip. (2019). Konsep Dasar Literasi. Jakarta: Universitas Terbuka. [Online] Diakses Dari <https://dispusip.pekanbaru.go.id/konsep-dasar-literasi/>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan literasi sekolah: Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29-34.
- Nugrahani, F., Imron, A., & Widayati, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Karakter. *Jurnal Widyaprana*, 48(1), 50-64.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Sapri, S., Muhaini, A., & Zunidar, Z. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4107-4116.
- Yunianika, I. T. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 497-503.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri gugus sungai miai banjarmasin. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15-29.